

Artikel penelitian

Analisis Usaha Tani Padi Sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

Basri Sufa^{a*}

^a Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

Abstract

This study aims to determine what factors influence the production of lowland rice farming and to determine the amount of farmers' income in lowland rice farming in Komba Komba Village, Kabangka District, Muna Regency. The method of determining the sample in this study was carried out by census on 34 farmers who carry out agricultural land utilization activities as paddy rice farming in Komba-Kamba Village. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation and using a questionnaire. The data analysis used in this study is the Cobb-Douglas function and income. The results of this study show that the simultaneous regression coefficient test results indicate that the estimated regression model is feasible to be used to explain the effect of production factors on paddy rice farming production simultaneously and the partial regression coefficient test results indicate that the factors influencing lowland rice farming production in Komba-Komba Village, Kabangka District, Muna Regency are the variables of fertilizer, labor, and land area, each of which has a significance value (sig.) $< \alpha$ (0.05)

Keywords: *Production, revenue, cobb-douglas.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi usaha tanu padi sawah dan untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Komba Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus pada petani yang melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pertanian sebagai usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba sebanyak 34 orang petani. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi *cobb-douglas* dan pendapatan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah secara serempak serta hasil uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna adalah variabel pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan yang masing-masing memiliki nilai signifikansi (sig.) $< \alpha$ (0,05).

Kata Kunci: *Produksi, Pendapatan, cobb-douglas.*

*Korespondensi:

Basri Sufa

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Kendari

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Kel.

Wawowanggu, Kendari, Sulawesi

Tenggara, Indonesia. 93117.

✉ basri.sufa@umkendari.ac.id.

Sitasi Artikel:

Sufa, B. Analisis Usaha Tani Padi Sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. *Agrisurya* 2(1), 13-19.

DOI:

<https://doi.org/10.51454/agrisurya.v2i1.271>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam prekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang khususnya pada bangsa Indonesia. Perkembangan pertanian di Indonesia di dukung dengan kondisi iklim dan kekayaan sumber daya alam. Ketersediaan sumberdaya pertanian di Indonesia masih luas, hal ini dibuktikan dengan ketersediaan lahan untuk bidang pertanian masih sangat luas.

Potensi ketersediaan sumber daya lahan untuk pengembangan padi sawah di Indonesia seluas 7,5 juta ha dan untuk Provinsi Sulawesi Tenggara seluas 124,01 ribu ha (Renstra Kementan 2020-2024). Ketersediaan lahan sawah di seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara digunakan untuk mendukung kehanan pangan nasional dalam mengantisipasi krisis pangan global.

Alternatif yang diperlukan dalam mengatasi krisis pangan tersebut diperlukan memacu peningkatan produktivitas usahatani padi dan peningkatan pendapatan petani. Penggunaan input produksi haruslah efisien, khususnya pada pertanaman padi lahan irigasi dan non irigasi supaya tidak mengurangi pendapatan petani. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai yang strategis yang sangat tinggi sehingga di perlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktifitas.

Kabupaten Muna merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan sawah yang terdiri dari sawah pengairan, dan sawah tadah hujan. Di Kecamatan Kabangka khususnya di Desa Komba-Komba adalah salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, yang masyarakatnya secara umum bekerja sebagai petani, salah satu sektor pertanian yang dikembangkan adalah sawah. Setiap tahunnya lahan persawahan di Desa Komba-Komba selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi gabah. Sejalan dengan perubahan tersebut, maka pendapatan petani padi sawah akan ikut berubah, makin banyak jumlah produksi yang diperoleh, maka makin besar pula pendapatan yang diterima. Begitu pun sebaliknya, apabila produksi menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usaha tani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang di terima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usaha tani. Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna yang berlangsung pada bulan Oktober-November 2021. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan karena di Desa Komba-Komba sebagai besar penduduknya yang berprofesi sebagai petani melakukan usahatani padi sawa.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani yang berprofesi sebagai petani padi sawah. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus karena keseluruhan jumlah petani padi sawah menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 petani.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.
2. Data sekunder, yaitu Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dan dianalisis dalam mencapai tujuan penelitian untuk memenuhi produksi usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba adalah faktor produksi berupa benih, pupuk, insektisida, Tenaga kerja, dan pengalaman.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis faktor produksi dan pendapatan usaha tani.

1. Analisis faktor produksi yang mempengaruhi produksi usaha tani padi sawah.

Pengaruh faktor produksi terhadap produksi usaha tani padi sawah dilakukan melalui fungsi produksi **Cobb-Douglas**.

$$Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} X_4^{b4} X_5^{b5} X_6^{b6} \dots X_n^{bn} e^u$$

Secara matematis, fungsi cobb-douglas dapat diubah menjadi bentuk regresi berganda dengan mengalokartimkan persamaan tersebut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + n^u$$

Keterangan:

- Y = Produksi Usaha tani Padi Sawah (Kg)
 $b_1..b_6$ = Koefisien regresi variabel independen
 X_1 = Benih (Kg)
 X_2 = Pupuk (Kg)
 X_3 = Insektisida (Liter)
 X_4 = Tenaga Kerja (HKP)
 X_5 = Pengalaman (Tahun)
 a = Konstanta

2. Pendapatan Usaha tani Padi Sawah

Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Pendapatan dapat dilakukan dengan rumus seperti berikut:

- Pd = $TR - TC$
 TR = $P * Q$
 TC = $TFC + TVC$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Revenue (Rp)
 TC = Total Cost (Rp)
 P = Price (Harga) (Rp)
 Q = Quantity (Rp)
 TFC = Total Fixed Cost (Rp)
 TVC = Total Variable Cost (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Untuk memberikan pemahaman terhadap situasi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, disajikan secara singkat tentang wilayah penelitian yang mencakup letak, luas, geografis wilayah, keadaan iklim, tanah dan pegunungannya serta keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin, keadaan berdasarkan tingkat pendidikan, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, keadaan sarana dan prasarana sosial ekonomi.

Penggunaan Benih

Penggunaan benih unggul menjadi salah satu faktor penentu dalam produksi tanaman, tidak hanya

menentukan tingkat produktivitas yang dapat dicapai, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan dan efisiensi proses produksi. Penggunaan benih oleh petani usaha tani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penggunaan Benih Per Usaha tani di Desa Komba-Komba Tahun 2021.

No	Penggunaan Benih (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	≤ 35	30	88,24
2.	36 - 74	1	2,94
3.	≥ 75	3	8,82
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Penggunaan Pupuk Urea

Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk mendukung proses pertumbuhannya agar bisa berkembang secara maksimal. Pemberian pupuk bisa meningkatkan dan mempercepat hasil produksi tanaman. Pemberian pupuk pada tanah dan akar tanaman dapat meningkatkan kadar unsur hara dan membuat tumbuhan pada media tanam tersebut dapat kembali tumbuh secara subur.

Penggunaan pupuk urea akan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, dimana penggunaan pupuk urea pada usahatani padi dapat meningkatkan produksi 0,093% untuk setiap penambahan 1% pupuk urea (Dewi dkk, 2012). Besarnya penggunaan pupuk urea oleh petani padi sawah (responden) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penggunaan Pupuk Urea Per Usahatani di Desa Komba-Komba Tahun 2021.

No	Penggunaan Urea (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	≤ 100	30	88,24
2.	150 - 300	2	5,88
3.	≥ 400	2	5,88
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Penggunaan Pupuk Sp36

Pupuk SP36 termasuk kedalam jenis pupuk fosfat yang menghadirkan kandungan P_2O_5 yang sangat tinggi sekitar 36%. Penggunaan pupuk Sp36 di Desa Komba-Komba yang dalam penggunaannya rata-rata 50 Kg.

Besarnya penggunaan pupuk SP36 ole petani padi dawah (responden) dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah Penggunaan Pupuk SP36 Per Usahatani di Desa Komba-Komba Tahun 2021.

No	Penggunaan SP36 (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0	16	47,06
2.	50	18	52,94
3.	≥ 100	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Penggunaan Pupuk NPK

Pupuk NPK adalah jenis pupuk tanaman yang baik untuk pertumbuhannya. Pupuk NPK merupakan pupuk yang memiliki kandungan tiga unsur hara makro, yaitu Nitrogen (N) Fosfor (P) dan Kalium (K).

Besar penggunaan pupuk NPK oleh petani responden di Desa Komba-Komba bervariasi tergantung dari luas garapan usahatani padi sawah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penggunaan Pupuk NPK Per Usahatani di Desa Komba-Komba Tahun 2021.

No	Penggunaan NPK (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	≤ 100	15	44,12
2.	150 - 300	16	47,06
3.	≥ 400	3	8,82
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Penggunaan Insektisida (Decis)

Insektisida Decis merupakan pestisida yang memiliki kinerja yang kuat dan cepat dalam menumpas hama.

Tabel 5. Jumlah Penggunaan Insektisida Per Usahatani Di Desa Komba-Komba Tahun 2021.

No	Penggunaan Insektisida (Liter)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	≤ 2	25	73,53
2.	> 2-7	7	20,59
3.	> 7	2	5,88
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Insektisida decis pada tanaman padi berguna untuk mencegah dan menanggulangi serangan hama berupa ulat penggerek batang, alat grayak ataupun ulat penggulung daun. Penggunaan insektisida decis oleh petani padi sawah (responden) dapat dilihat Tabel 5.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang produksi, namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jumlah tenaga kerja yang banyak tidak identik dengan produktivitas yang tinggi.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatani (Larasati, 2012). Besarnya penggunaan tenaga kerja pada masing-masing responden bervariasi. Besarnya penggunaan tenaga kerja oleh petani responden usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Per Usahatani di Desa Komba-Komba Tahun 2021.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	≤ 30	28	82,35
2.	31 - 50	2	5,88
3.	≥ 51	4	11,76
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir dari usaha tani yang mempunyai nilai ekonomis. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah produksi yang dicapai masing-masing petani responden bervariasi. Produksi yang dicapai petani responden berkisar 5600-1700 kg. Untuk lebih jelasnya mengenai produksi yang dicapai petani padi sawah (responden) di Desa Komba-Komba dapat dilihat Tabel 7.

Tabel 7. Produksi yang Dicapai Petani Padi Sawah di Desa Komba-Komba tahun 2021.

No	Produksi (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	≤ 5600	10	29,41
2.	5700 - 7000	20	58,82
3.	> 7000	4	11,76
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud adalah input dari proses produksi (benih, pupuk, insektisida, tenaga kerja, pengalaman, luas lahan), dan variabel dependen yang dimaksud adalah output dari proses produksi yang berupa produksi usahatani padi sawah.

Hasil pendugaan fungsi produksi pada usahatani padi sawah tahun 2021 dengan menggunakan model *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* (*Cobb-Douglas production function*) ini menunjukkan besaran elastisitas masing-masing faktor input terhadap output yang secara keseluruhan besaran elastisitas menunjukkan tingkat besaran *return to scale* (Soekartawi, 1990).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba, maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagaimana hasilnya ditunjukkan dalam uji koefisien determinasi (R^2), uji F (serempak) dan uji t (parsial).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output yang diperoleh angka koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan pada *Adjusted R Square* sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (faktor produksi) terhadap variabel dependen (produksi usahatani padi sawah) sebesar 99,6% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,6% variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2009). Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*sig.*) dengan tingkat kesalahan yang ditolerir (α) 5%. Hasil uji pengaruh variabel faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) uji F sebesar 0,00. Nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari nilai tingkat kesalahan (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berganda ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh faktor

produksi terhadap produksi usahatani padi sawah secara serempak.

3. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil estimasi model persamaan pada masing-masing nilai signifikansi dengan nilai α . Hasil estimasi dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil estimasi koefisien regresi secara parsial dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Estimasi Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	14.543	1.452		10.012	.000
	Benih	.151	.141	.152	1.071	.294
	Pupuk	-.973	.233	-1.058	-4.172	.000
	Insektisida	.007	.026	.009	.282	.780
	Tenaga Kerja	-.137	.063	-.098	-2.186	.038
	Pengalaman	-.018	.013	-.016	-1.315	.199
	Luas Lahan	1.589	.233	1.984	6.814	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi secara parsial pada Tabel 8, memperlihatkan bahwa model persamaan regresi yang ditunjukkan pada *Unstandardized Coefficients*. Hasil analisis fungsi *Cobb-Douglas* yang diselesaikan dengan transformasi regresi linier berganda, maka bentuk persamaan yang diperoleh adalah:

$$\ln Y = 14.543 + 0.151 \ln X_1 + (-0.973) \ln X_2 + 0.007 X_3 + (-0.137) \ln X_4 + (-0.018) \ln X_5 + 1.589 \ln X_6$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier tersebut, maka hasil estimasi model *Cobb-Douglas* diperoleh nilai $A = 2.069.877,53$; $\beta_1 = 1,163$; $\beta_2 = 0,378$; $\beta_3 = 1.007$; $\beta_4 = 0.872$; $\beta_5 = 0.982$; $\beta_6 = 4.899$. A merupakan nilai konstanta dari model *Cobb-Douglas*, β_1 merupakan nilai parameter yang menunjukkan elastisitas benih, β_2 merupakan nilai parameter yang menunjukkan elastisitas pupuk, β_3 merupakan nilai parameter yang menunjukkan elastisitas insektisida, β_4 merupakan nilai parameter yang menunjukkan elastisitas tenaga kerja, β_5 merupakan nilai parameter yang menunjukkan elastisitas pengalaman, dan β_6 merupakan nilai parameter yang menunjukkan

elastisitas luas lahan. Dengan demikian model *Cobb-Douglas* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 2,069,877.53X_1^{1.163}X_2^{0.378}X_3^{1.007}X_4^{0.872}X_5^{0.982}X_6^{4.899}$$

Parameter-parameter dalam fungsi *Cobb-Douglas* ini sekaligus menunjukkan elastisitas faktor produksi. Hasil perhitungan elastisitas faktor-faktor produksi yaitu sebesar 9,301 ($\sum \beta_i > 1$), artinya terjadi *increasing return to scale*. Hal ini berarti bahwa proporsi penambahan faktor produksi dapat meningkatkan proporsi hasil produksi usaha tani padi sawah. Jadi setiap ada penambahan faktor produksi akan diikuti dengan kenaikan hasil produksi usaha tani padi sawah yang semakin meningkat. Jika dilihat dari besarnya elastisitas pada faktor-faktor produksi menunjukkan bahwa nilai elastisitas produksi lebih besar dari 1, artinya kenaikan produksi usahatani padi sawah berdasar pada faktor produksi berada pada tahap *increasing to scale* (terjadi kenaikan produksi) akibat dari penambahan input.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai konstanta (B) sebesar 14,543, berarti bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka produksi usahatani padi sawah sebesar 14,543. Apabila tidak ada penambahan pada faktor produksi, maka produksi usahatani padi sawah akan mengalami peningkatan sebesar 14,543. Dengan kata lain apabila faktor produksi memberikan pengaruh maka *cumulative abnormal return* akan bernilai sebesar 14,543, dimana tanda positif menunjukkan bahwa proses usahatani padi sawah akan meningkatkan produksinya.

Uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara parsial sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.15, bahwa variabel pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah, sementara variabel benih, insektisida, dan pengalaman tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah.

Pengaruh variabel pupuk terhadap produksi usahatani padi sawah nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pupuk berpengaruh positif secara signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah, artinya semakin besar penggunaan pupuk dalam berusaha tani padi sawah, maka usahatani padi sawah terus berlanjut. Sementara variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh terhadap terhadap produksi usahatani padi sawah dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari nilai α ($<0,05$) yakni

sebesar 0,038. Begitu pula pada luas lahan memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari nilai α ($<0,05$) yakni sebesar 0,000. Berdasarkan variabel pupuk, tenaga kerja dan luas lahan menunjukkan adanya pengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba artinya semakin banyak penggunaan pupuk, tenaga kerja dan semakin luas penggunaan lahan dalam berusaha tani padi sawah, maka usahatani padi sawah akan terus berlanjut.

Sementara untuk penggunaan benih, insektisida dan pengalaman tidak menunjukkan adanya pengaruh dalam melakukan proses produksi usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usahatani padi sawah merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam berusaha tani padi sawah. Besarnya rata-rata pendapatan, rata-rata penerimaan dan total biaya selama proses produksi dalam berusaha tani padi sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Petani Responden Padi Sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2021.

Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)	Jumlah (Rp)
Penerimaan		
a. Produksi (Kg/Ha)	6,852.94	
b. Harga (Rp/Kg)	3,500	
Total Penerimaan		23,985,294.12
Biaya Produksi		
a. Biaya Tetap	238,805.88	
b. Biaya Variabel	3,055,602.94	
Total Biaya Produksi		3,294,408.82
Total Pendapatan		20,690,885.29

Sumber Data: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa rata pendapatan persekaki proses produksi adalah Rp. 20.690.855,29. Besar kecilnya pendapatan yang diterima responden pada setiap proses produksi sangat ditentukan oleh penggunaan pupuk dalam setiap kali proses produksi, tenaga kerja yang digunakan, serta besarnya luas lahan dalam melakukan usahatani padi sawah.

Pendapatan yang diterima petani tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan selama proses produksi. Total biaya yang digunakan selama proses produksi sebesar Rp. 3.294.408,82.

Rata-rata produksi permusim tanam pada usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna sebesar 6,852.94 Kg. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden bahwa penjualan dilakukan dengan rata-rata harga Rp. 3.500/Kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 23.985.294,12 permusim tanam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui hasil uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan adanya pengaruh benih, pupuk, insektisida, tenaga kerja, pengalaman, dan luas lahan terhadap produksi usahatani padi sawah secara serempak. Sementara hasil uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna adalah variabel pupuk (sig. = 0,000), tenaga kerja (sig. = 0,038), dan luas lahan (sig. = 0,000).

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna permusim tanam adalah Rp. 20.690.885,29.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius, (1990). *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Daniel, M., (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Univesrsitas Indonesia Press, Jakarta.
- Dewi, A. I.A.V. Laksmi, (2012). *Analisis Pendapatan Pedagang Canang di kabupaten Bandung*. Jurnal Ekonomi, Univesitas Udayana, Bali.
- Hasrimi, M., (2012). *Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hermanto, (1996). *Analisa Usahatani*. Bina Aksara. Jakarta
- Larasati, (2012). *Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Petani padi di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Mosher, A.T.,1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jayaguna. Jakarta.
- Renstra Kementan, (2021), *Keputusan Menteri Pertanian RI tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Pertanian pada Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2020-2024*. Menteri Pertanian RI, Jakarta.
- Soehardjo. A., & Patong, D., (1983). *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Penerbit Unhas Press, Makassar.
- Soekartawi, (1995). *Analisis Usahatani*. UI-PRESS, Jakarta.
- Soekartawi, (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Soemartono, B.S., & Hardjono, (1984). *Bercocok Tanam Padi*. CV.Yasagua. Jakarta.
- Suparyono & Setyono, A., (1993). *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetrisno, dkk, (2003). *Pengantar Ilmu Pertanian; Agraris, Agribisnis dan Industri*. Bayumedia Publisher, Jember.
- Sukirno, S., (2002). *Makro Ekonomi Modern*, P.T. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S, (2010), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.